

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

1. Variabel Tergantung (Y)

Variabel tergantung adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Siyoto & Sodik, 2015). Motivasi Belajar Siswa SMP saat melakukan PJJ adalah variabel tergantung yang dipilih dalam penelitian ini.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang variasinya memengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel tergantung atau variabel yang ingin diketahui (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini, variabel bebas yang dipilih adalah :

- a. Variabel bebas (X1) : Dukungan sosial
- b. Variabel bebas (X2) : Regulasi Diri

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel penelitian yang berisi tentang arti variabel tersebut, serta petunjuk bagaimana variabel tersebut diukur (Siyoto & Sodik, 2015). Tujuan dari pembuatan definisi operasional adalah untuk menghindari terjadinya salah pengertian tentang setiap

variabel dalam penelitian yang mungkin terjadi. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah :

3.2.1 Motivasi Belajar Siswa SMP saat melakukan PJJ

Motivasi belajar siswa SMP adalah keseluruhan daya penggerak yang memberikan energi, gairah, semangat dan perasaan senang yang dirasakan oleh pelaku utama dalam pendidikan sekolah menengah/SMP yang menggerakkan mereka untuk belajar, mempertahankan perilaku belajar, memberikan arah pada perilaku belajar sehingga dapat mencapai tujuan atau prestasi yang diharapkan meskipun proses pembelajaran berlangsung dari rumah dimana siswa dan guru tidak berada dalam ruang yang sama karena terpisah secara geografis. Motivasi belajar siswa SMP saat PJJ ini diukur skornya dengan menggunakan skala dengan aspek-aspek motivasi belajar antara lain: pemilihan tugas atau minat, usaha, kegigihan, dan prestasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi motivasi belajar siswa tersebut sedangkan semakin rendah skor menunjukkan motivasi belajar siswa yang rendah.

3.2.2 Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bentuk tindakan kepedulian atau komunikasi verbal dan non verbal yang diterima siswa dari guru dan orang tua, dimana tujuan dari pemberian bantuan itu adalah untuk mengurangi permasalahan, ketidakpastian situasi dan untuk menghadirkan kesejahteraan bagi siswa. Dukungan sosial yang diukur adalah dukungan sosial seperti yang dipersepsikan siswa. Dukungan sosial ini diukur tingkatannya dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial, antara lain dukungan instrumental/*tangible*,

dukungan informasional dan dukungan emosional. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa sedangkan semakin rendah skor menunjukkan rendahnya dukungan sosial yang diterima siswa.

3.2.3 Regulasi Diri

Regulasi diri dalam belajar adalah suatu proses dimana seorang individu/siswa mengelola pikiran, perasaan dan perilakunya dalam proses belajar agar dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Pengukuran regulasi diri ini menggunakan skala regulasi diri siswa yang disusun berdasarkan sembilan aspek, antara lain: aspek penetapan tujuan, perencanaan/*planning*, motivasi diri/*self-motivation*, mempertahankan perhatian/*attention control*, menggunakan strategi belajar yang efektif, memantau diri/*self-monitoring*, pencarian bantuan yang tepat/*appropriate help seeking*, evaluasi diri/*self-evaluation* dan refleksi diri/*self-reflection*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kemampuan regulasi diri siswa tersebut dalam belajar, sedangkan semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah kemampuan regulasi diri siswa tersebut dalam belajar.

3.3 Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 11 kelas VIII berjumlah delapan kelas. Populasi menurut Sanjaya (2013) adalah keseluruhan jumlah subjek yang akan menjadi target dalam mengeneralisasi hasil penelitian sedangkan sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2013). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random cluster sampling*. *Random Cluster sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang dilaksanakan berdasarkan gugus atau kelompok secara acak dalam populasi (Sanjaya, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIIC yang dipilih secara acak dari total delapan kelas yang ada di SMP Negeri 11 Semarang.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1. Skala Motivasi Belajar Siswa SMP saat Melakukan PJJ

Skala untuk mengukur motivasi belajar siswa SMP saat melakukan PJJ terdiri dari 24 aitem. Setiap jawaban mengandung aitem *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* adalah aitem yang bersifat positif sesuai dengan variabel yang diukur. Nilai yang diberikan pada aitem *favorable* adalah : Sangat Sesuai (SS) Skor 4; Sesuai (S) Skor 3; Tidak sesuai (TS) Skor 2; Sangat Tidak Sesuai (STS) Skor 1.

Unfavorable adalah aitem yang bersifat negatif sesuai dengan variabel yang diukur. Nilai yang diberikan pada aitem *unfavorable* adalah: Sangat Sesuai (SS) Skor 1; Sesuai (S) Skor 2; Tidak Sesuai (TS) Skor 3; Sangat Tidak Sesuai (STS) Skor 4.

Aitem pertanyaan dalam skala ini diturunkan dari empat aspek motivasi belajar yaitu aspek pemilihan tugas atau minat, usaha, kegigihan, dan prestasi. Adapun *blue print* skala motivasi belajar siswa SMP saat melakukan PJJ adalah sebagai berikut:

Tabel 1: *Blue Print* Skala Motivasi Belajar Siswa SMP saat Melakukan PJJ

| No | Aspek | Jumlah Aitem | | Jumlah |
|--------|-----------------------|------------------|--------------------|--------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1. | Pemilihan Tugas/Minat | 3 | 3 | 6 |
| 2. | Usaha | 3 | 3 | 6 |
| 3. | Kegigihan | 3 | 3 | 6 |
| 4. | Prestasi | 3 | 3 | 6 |
| Jumlah | | 12 | 12 | 24 |

3.4.2. Skala Dukungan Sosial

Skala untuk mengukur dukungan sosial terdiri dari 24 aitem. Setiap jawaban mengandung aitem *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* adalah aitem yang bersifat positif sesuai dengan variabel yang diukur. Nilai yang diberikan pada aitem *favorable* adalah : Sangat Sesuai (SS) Skor 4; Sesuai (S) Skor 3; Tidak sesuai (TS) Skor 2; Sangat Tidak Sesuai (STS) Skor 1.

Unfavorable adalah aitem yang bersifat negatif sesuai dengan variabel yang diukur. Nilai yang diberikan pada aitem *unfavorable* adalah: Sangat Sesuai (SS) Skor 1; Sesuai (S) Skor 2; Tidak Sesuai (TS) Skor 3; Sangat Tidak Sesuai (STS) Skor 4.

Aitem pertanyaan pada skala ini diturunkan dari tiga aspek yakni dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan emosional. Adapun *blue print* skala dukungan sosial adalah sebagai berikut :

Tabel 2: *Blue Print* Skala Dukungan Sosial

| No | Bentuk | Jumlah Aitem | | Jumlah |
|--------|------------------------|------------------|--------------------|--------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1. | Dukungan Nyata | 4 | 4 | 8 |
| 2. | Dukungan Informasional | 4 | 4 | 8 |
| 3. | Dukungan Emosional | 4 | 4 | 8 |
| Jumlah | | 12 | 12 | 24 |

3.4.3. Skala Regulasi Diri

Skala untuk mengukur regulasi diri siswa terdiri dari 27 aitem. Setiap jawaban mengandung aitem *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* adalah aitem yang bersifat positif sesuai dengan variabel yang diukur. Nilai yang diberikan pada aitem *favorable* adalah : Sangat Sesuai (SS) Skor 4; Sesuai (S) Skor 3; Tidak sesuai (TS) Skor 2; Sangat Tidak Sesuai (STS) Skor 1.

Unfavorable adalah aitem yang bersifat negatif sesuai dengan variabel yang diukur. Nilai yang diberikan pada aitem *unfavorable* adalah: Sangat Sesuai (SS) Skor 1; Sesuai (S) Skor 2; Tidak Sesuai (TS) Skor 3; Sangat Tidak Sesuai (STS) Skor 4.

Skala untuk mengukur regulasi diri dalam penelitian ini berdasarkan pada sembilan aspek, antara lain : penetapan tujuan, perencanaan, motivasi diri, mempertahankan fokus, strategi belajar yang efektif, memantau diri, pencarian bantuan yang tepat, evaluasi diri dan refleksi diri. Adapun *blue print* skala regulasi diri adalah sebagai berikut :

Tabel 3: *Blue Print* Skala Regulasi Diri

| No | Aspek | Jumlah Aitem | | Jumlah |
|--------|-------------------------------|------------------|--------------------|--------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1. | Penetapan tujuan | 2 | 1 | 3 |
| 2. | Perencanaan | 2 | 1 | 3 |
| 3. | Motivasi diri | 2 | 1 | 3 |
| 4. | Mempertahankan fokus | 2 | 1 | 3 |
| 5. | Strategi belajar yang efektif | 2 | 1 | 3 |
| 6. | Memantau diri | 2 | 1 | 3 |
| 7. | Pencarian bantuan yang tepat | 2 | 1 | 3 |
| 8. | Evaluasi diri | 2 | 1 | 3 |
| 9. | Refleksi diri | 2 | 1 | 3 |
| Jumlah | | 18 | 9 | 27 |

3.5 Uji Coba Skala Penelitian

3.5.1 Uji Validitas Alat Ukur

Uji Validitas dapat menjelaskan akurasi atau ketepatan sebuah alat untuk mengukur apa yang akan diukur (Creswell & Creswell, 2018). Sebuah alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika menghasilkan data akurat yang memberi gambaran variabel yang akan diukur seperti tujuan dari pengukuran tersebut.

Oleh karena itu untuk mengetahui validitas suatu alat ukur maka dapat diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap aitem dengan skor totalnya. Koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor total tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang kemudian dikoreksi dengan teknik *Part Whole*.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah istilah yang menjelaskan keterandalan dan konsistensi suatu indikator (Syahrudin & Salim, 2012). Secara lebih khusus, pengujian ini digunakan untuk mengevaluasi: (1) kestabilan penggunaan instrumen yang diberikan pada waktu yang berbeda untuk individu yang sama atau menggunakan standar yang sama (tes dan tes ulang); (2) konsistensi instrumen dalam mengukur gejala dengan individu yang sama dan jika dilakukan oleh peneliti lainnya (Kimberlin & Winterstein, 2008).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan koefisien korelasi keandalan Alpha (Cronbach's Alpha). Hal ini dilakukan agar menghasilkan

estimasi reliabilitas yang cermat dan juga cepat. Peneliti menggunakan bantuan seri program statistik SPSS dalam melakukan perhitungan uji reliabilitas alat ukur.

3.6 Analisis Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini maka teknik analisis data yang digunakan pada pengujian hipotesis (H_1) adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan pada lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Arikunto, 2013). Alasan menggunakan teknik regresi ini antara lain: (1) mencari korelasi antara dua variabel bebas dengan variabel terikat; (2) menguji apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak; (3) mencari garis regresi atau hubungan antara variabel-variabel tersebut; (4) mengetahui sumbangan efektif masing-masing prediktor.

Adapun syarat yang harus dipenuhi sebelum menggunakan teknik analisis ini adalah estimasi pemencaran tiap data terhadap garis regresinya harus normal dan hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.

3.6.2 Uji Korelasi *Product Moment*

Pengujian hipotesis H_2 dan H_3 pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*. Penggunaan uji korelasi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua gejala interval (Arikunto, 2013). Analisis korelasi ini akan menjawab hipotesis apakah variabel dukungan sosial berhubungan dengan variabel motivasi belajar (H_2) dan apakah variabel regulasi diri berhubungan dengan variabel motivasi belajar (H_3), dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.